

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MA UNGGULAN
AL-KAUTSAR TROWULAN MOJOKERTO

Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Students'
Morals at MA Unggulan al-Kautsar Trowulan Mojokerto

Nurul Afifa & Mohammad Saat Ibnu Waqfin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

nrlaffh77@gmail.com; ibnusaat@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 28, 2026	May 26, 2026	Jun 7, 2026	Jun 12, 2026

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) teachers have a strategic role in shaping students' moral and spiritual development. However, social change, technological development, and symptoms of moral degradation among students require PAI teachers to perform broader roles than merely delivering learning material. This study aims to analyze the role of PAI teachers in shaping students' morals and character in educational environments. This study used a qualitative approach with a library research design. Data were obtained from books, scientific journals, and academic publications relevant to Islamic education, character education, and moral development, then analyzed using content analysis techniques. The results showed that PAI teachers played a role in shaping students' morals through their functions as educators, role models, mentors, counselors, and facilitators of religious activities. Moral formation was carried out through the habituation of positive behavior, the implementation of religious activities, and the creation of a religious school culture. In addition, collaboration among teachers, parents, and the community also strengthened the effectiveness of character education.

The conclusion of this study affirms that the success of students' moral formation depends not only on the delivery of religious knowledge but also on the exemplary conduct and active involvement of PAI teachers in students' daily lives. These findings imply the importance of educational institutions' support for comprehensive character education programs to shape a generation with noble character and a strong spiritual foundation.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers; Moral Development; Character Education; Religious Culture; Students

Absrak: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Namun, perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan gejala degradasi moral di kalangan siswa menuntut guru PAI untuk menjalankan peran yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan dengan pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan perkembangan moral, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam pembentukan moral peserta didik melalui fungsi sebagai pendidik, teladan, pembimbing, konselor, dan fasilitator kegiatan keagamaan. Pembentukan moral dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta penciptaan budaya sekolah yang religius. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat turut memperkuat efektivitas pendidikan karakter. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan moral peserta didik tidak hanya bergantung pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pada keteladanan dan keterlibatan aktif guru PAI dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya dukungan lembaga pendidikan terhadap program pendidikan karakter yang komprehensif guna membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki landasan spiritual yang kuat.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam; Perkembangan Moral; Pendidikan Karakter; Budaya Religius; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat (Shalahuddin et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama yang harus dicapai melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membimbing peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sumyati et al., 2025). Oleh

karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik.

Namun demikian, perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan globalisasi telah menghadirkan berbagai tantangan dalam pembinaan akhlak generasi muda (Aulia Herawati et al., 2025). Kemudahan akses terhadap berbagai informasi tidak selalu memberikan dampak positif, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku peserta didik ke arah yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Fenomena menurunnya sikap disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, berkurangnya kepedulian sosial, serta lemahnya penghormatan terhadap norma dan etika menunjukkan bahwa pembinaan akhlak masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam dunia Pendidikan (Auliyah et al., 2025). Kondisi ini menuntut adanya peran aktif seluruh elemen pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Wahyudi et al., 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Peran guru tidak terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, konselor, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik (Wati et al., 2024). Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi sarana pendidikan yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dapat mendukung terbentuknya akhlak mulia pada diri peserta didik (Nainggolan et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik (Safiqo & Ghofur, 2025). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti pengaruh keteladanan guru, implementasi pendidikan karakter, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa. Selain itu, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah mampu mendukung terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik (Abidin et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendidikan karakter secara umum atau hanya mengkaji salah satu aspek pembinaan akhlak tanpa menghubungkannya secara menyeluruh dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Pembinaan akhlak dipahami sebagai proses penanaman nilai yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan moral peserta didik (Nasution, 2026). Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024).

MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pembinaan karakter Islami melalui berbagai program pembiasaan keagamaan. Kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pembiasaan salam, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya menjadi bagian dari upaya pembentukan akhlak peserta didik. Dalam pelaksanaan program tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara komprehensif peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto dengan mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu peran guru, bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pembinaan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lingkungan madrasah (Melayu & Ginanjar, 2026). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu mengkaji secara mendalam fenomena pembinaan akhlak siswa pada satu lokasi penelitian tertentu sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembinaan tersebut.

Penelitian dilaksanakan di MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto. Proses penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Maret 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan beberapa siswa MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pembinaan akhlak siswa sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Asran et al., 2025).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan akhlak siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah (Syarwin Dwi Putra, 2025). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Saputra et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian diseleksi dan disederhanakan sesuai fokus penelitian (Hidayat et al., 2025). Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi sebelum akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh.

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Husnullail et al., 2024). Melalui proses tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga meliputi fungsi sebagai teladan, pembimbing, pembina, fasilitator, dan motivator dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pembinaan akhlak dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembinaan awal, pemberian nasihat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta pendampingan secara berkelanjutan. Guru berupaya mengidentifikasi permasalahan perilaku siswa, memberikan bimbingan secara personal, serta melakukan evaluasi dan pendampingan untuk memastikan perubahan perilaku yang positif.

Tabel 1. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Peran Guru	Bentuk Implementasi
Teladan	Memberikan contoh perilaku jujur, disiplin, santun, dan religius
Pembimbing	Memberikan arahan dan solusi terhadap permasalahan siswa
Pembina	Membina perilaku siswa melalui pembiasaan dan pengawasan
Fasilitator	Menyediakan kegiatan keagamaan dan lingkungan religius
Motivator	Memberikan dukungan, penghargaan, dan penguatan positif

Dari tabel 1 melalui pembinaan langsung, guru juga menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan religius seperti salat dhuha berjamaah, pembacaan Yasin, tahlil, istighasah, berjabat tangan dengan guru, serta kegiatan sosial keagamaan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik.

Tabel 2. Bentuk Pembinaan Akhlak di MA Unggulan Al-Kautsar

Program Pembinaan	Tujuan
Salat dhuha berjamaah	Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab
Pembacaan Yasin dan tahlil	Menanamkan nilai religius
Istighasah bersama	Meningkatkan spiritualitas siswa
Salam dan berjabat tangan	Membentuk sikap hormat dan sopan santun
Ziarah makam ulama	Menumbuhkan penghargaan terhadap tokoh Islam
Program Tahfidz	Menguatkan karakter Qur'ani

Tabel 2 menunjukkan metode pembinaan yang digunakan guru PAI mengedepankan pendekatan psikologis dan kekeluargaan. Guru berusaha memahami latar belakang perilaku siswa sebelum menentukan bentuk pembinaan yang sesuai. Selain itu, seluruh mata pelajaran

di madrasah diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman sehingga proses pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung pada mata pelajaran PAI.



Gambar 1. Pelaksanaan Salat Dhuha Berjamaah

Gambar 1 menunjukkan kegiatan salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto sebagai bagian dari program pembiasaan religius madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan pendampingan guru sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketaatan beribadah, dan kesadaran spiritual peserta didik. Melalui pembiasaan salat dhuha berjamaah, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang religius dan berakhlakul karimah.



Gambar 2. Kegiatan Istighasah Bersama

Gambar 2 menunjukkan kegiatan istighasah bersama yang diikuti oleh siswa dan guru MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto sebagai bagian dari program pembinaan spiritual dan akhlak peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin untuk

menumbuhkan kesadaran beragama, memperkuat keimanan, serta membiasakan peserta didik mendekati diri kepada Allah Swt. melalui doa dan dzikir bersama. Melalui kegiatan istighasah, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap tawakal, rendah hati, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehingga terbentuk pribadi yang religius dan berakhlakul karimah.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Program keagamaan madrasah	Pengaruh media sosial
Keteladanan guru	Akses informasi tanpa kontrol
Dukungan orang tua	Keterbatasan pengawasan di rumah
Lingkungan sekolah religius	Karakter siswa yang beragam
Program tahfidz dan pembiasaan	Konten digital yang tidak sesuai nilai agama

Meskipun berbagai program pembinaan akhlak telah dilaksanakan secara intensif, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dalam tabel 3 salah satu kendala utama adalah pengaruh media digital yang sulit dikontrol ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Sebagian siswa masih mengakses konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui perangkat pribadi. Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang keluarga siswa menyebabkan efektivitas pembinaan akhlak tidak selalu menunjukkan hasil yang sama pada setiap peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam pembinaan akhlak siswa di MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai teladan, pembimbing, pembina, fasilitator, dan motivator. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui interaksi sosial, keteladanan, dan pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembentukan akhlak merupakan proses yang holistik karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik secara bersamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Thobroni dkk. yang menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembinaan dan keteladanan (Thobroni et al., 2025). Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Fairuz Athallah dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Persamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran guru masih menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah (Athallah et al., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan religius melalui salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, istighasah, dan program tahfidz berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini mendukung penelitian Musli'ah, Ahsanatul, dan Nurul Lailiyah yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual peserta didik (Musli'ah et al., 2022). Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik (Mahbubi, 2025).

Selain itu, pendekatan psikologis dan kekeluargaan yang diterapkan guru menjadi strategi penting dalam pembinaan akhlak. Guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu mengidentifikasi penyebab perilaku siswa dan memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Miftahul Huda & Maryam Luailik, 2023). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang efektif memerlukan pemahaman terhadap kondisi psikologis dan karakteristik individu peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat terbangun sehingga proses pembinaan berlangsung lebih efektif.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan teknologi digital menjadi tantangan utama dalam pembinaan akhlak siswa. Akses yang luas terhadap media sosial dan berbagai informasi digital membuat siswa rentan terhadap pengaruh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak pada era digital memerlukan strategi yang lebih adaptif, termasuk penguatan literasi digital, pengawasan yang proporsional, serta kerja sama yang lebih intensif antara sekolah dan

keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan terpadu yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Penguatan budaya religius, program pembiasaan, serta peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan era digital menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan sinergi berbagai pihak agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rentang waktu yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembinaan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai teladan, pembimbing, pembina, fasilitator, dan motivator dalam membentuk karakter peserta didik. Pembinaan akhlak dilakukan melalui berbagai program pembiasaan religius, pendekatan personal, serta pendampingan yang berkelanjutan. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti budaya religius madrasah, keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, pengaruh media sosial, serta keterbatasan pengawasan siswa

di luar lingkungan sekolah menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembinaan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di lingkungan madrasah. Temuan penelitian menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan religius, pendekatan psikologis, dan penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh literasi digital, lingkungan keluarga, dan faktor sosial lainnya terhadap keberhasilan pembinaan akhlak pada era digital sehingga diperoleh strategi pembinaan karakter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>
- Asran, Zamri, Hasmi, Hasan, H. M., & Amaluddin. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Globalisasi di SD Negeri 18 Kalosi. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(4), 114–127. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i4.547>
- Athallah, F., Hakim, M. K., & Hariry, S. (2025). Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 98–106. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/702>
- Auliyah Nst, S., Handayani, S., Laswardi, & Lubis, K. (2025). Krisis Akhlak dan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 111–119. <https://doi.org/10.31604/ptk.v8i1.111-119>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data,

- Analisis Data dan Penyimpulan/Pemaknaan, dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509>
- Huda, M., & Luailik, M. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam. *Competitive: Journal of Education*, 2(3), 189–200. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik: Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Mahbubi, M. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Praktik Budaya Religius Sekolah di SMA Al-Izzah Batu. *Jurnal Simki Postgraduate*, 4(4), 332–343. <https://doi.org/10.29407/jspg.v4i4.1622>
- Melayu, S., & Ginanjar, T. F. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia pada Siswa MIS Muhammadiyah Pulau Tello. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 358–368. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i1.2345>
- Musli'ah, M., Khulailiyah, A., & Lailiyah, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang. *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.419>
- Nainggolan, D. M., Simarmata, A. P. T., Marbun, I. D., & Naibaho, D. (2025). Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan dalam Meningkatkan Disiplin dan Moral Peserta Didik. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 1(2), 900–908. <https://internationaleiden.com/itehj/article/download/662/549>
- Nasution, I. T. (2026). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 5(4), 185–195. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/5386>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 13–18. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026>
- Saputra, Y., Syukron, & Irawan, D. (2025). Peran Pembinaan Akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Tahfizhul Qur'an Ats Tsaqib Way Layap Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 4(7), 117–129. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3646>
- Shalahuddin, M., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44–53. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/view/216>

- Sumyati, Irwan, & Ilham. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Akhlakul Karimah pada Siswa SMPN 13 Langgudu Satap. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(4), 1276–1287. <https://doi.org/10.56489/wvspf782>
- Putra, S. D. (2025). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Metode Pembiasaan di Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2218–2222. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.857>
- Thobroni, A. Y., Nuriyah, S. D., & Intan, N. (2025). Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an Hadits. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, 4(1), 148–161. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/5117>
- Wahyudi, M., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 565–574. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/206>
- Wati, M. L. K., Subyantoro, & Wagiran. (2024). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 1073–1090. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>